

If We Never Be Nothing: Kegelisahan Manusia Modern

Janet Fransisca Maria^{1*}, Dina Septiana Sari², Ahmad Sidik³

¹Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia,

²Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang,

³Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Corresponding author: Janetjan92@gmail.com*

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi buku dengan metode deskriptif kualitatif. Sebuah buku berjudul *If We Have Never Been Nothing* ditulis oleh Alvi Syahrin, buku ini menjelaskan bahwa jika kita mengkhawatirkan masa depan yang tidak pernah menjadi apa-apa, maka sebenarnya kita bukanlah apa-apa. Kita pernah menjadi anak yang disukai orang tua kita. Kita adalah anak-anak yang berusaha untuk melayani orang tuanya meskipun sulit, meskipun kita lelah, kita berusaha untuk hidup dengan baik, atau kita bisa menjadi teman dekat orang yang kesulitan, atau menjadi suami/istri keluarga nantinya.

Kata kunci: Masa depan, Motivasi, Kehidupan, Bersyukur, Berusaha.

Abstract – *The purpose of this research is to evaluate books using a qualitative descriptive method. A book entitled If We Have Never Been Nothing written by Alvi Syahrin, this book explains that if we worry about a future that will never become anything, then we are actually nothing. We were once the children our parents liked. We are children who try to serve their parents even though it is difficult, even though we are tired, we try to live well, or we can become close friends with people who are in trouble, or become the husband/wife of the family later.*

Keywords: *Future, Motivation, Life, Grateful, Trying.*

PENDAHULUAN

Hidup adalah pilihan bagi mereka yang menjalani hidup (Asbari & Purwanto, 2020b, 2020a; Kuswantoro & Asbari, 2022; Saputra & Asbari, 2023). Ini disebut hidup. Di negara ini, ada banyak kehidupan dari semua makhluk. Dalam hidup ada banyak pilihan untuk dipilih atau dijalani (Azhari et al., 2022; Damayanti et al., 2024; Perawati et al., 2024; Susilawati et al., 2023). Hidup juga tentang bagaimana menjalaninya, bagaimana tetap bersyukur dan tidak menyerah saat menjalani pilihan itu. Secara keseluruhan, *If We Never Be Nothing* menangkap kegelisahan banyak orang (Amaliya et al., 2024; Apriani & Asbari, 2024; Asbari & Sarah, 2024), terutama remaja yang baru saja lulus SMA, tentang standar yang dituntut dari kita semua. Ada banyak standar kesuksesan yang ditentukan perangkat keras, dan popularitas sering membuat kita stres (Hidayatullah et al., 2024; Septyawati & Asbari, 2023; Setyani et al., 2024).

Tekanan ini membuat kita cemas dan takut (Asbari & Novitasari, 2022; Prasetyo & Asbari, 2023; Rosita et al., 2023). Disini, penulis lebih fokus pada kuliah dan dunia kerja. Kita sering membandingkan diri kita dengan seberapa sukses teman-teman kita. Mungkin mereka sukses menurut standar kebanyakan orang, tapi itu tidak membuat mereka bahagia (Amaliya et al., 2022; Kurniawan & Asbari, 2022; Tan et al., 2022; Utami et al., 2023). Masa depan yang tidak pasti dan tidak pasti

menyebabkan perasaan cemas dan takut. Sebagai manusia, kita hanya menginginkan sesuatu yang aman dan pasti (Amalia & Asbari, 2024; Pebrina et al., 2022; Ramadhan & Asbari, 2023). Namun, hidup tidak bekerja seperti itu. Buku ini mengingatkan kita pada dunia yang fana dan tidak sempurna. Faktanya, kebanyakan orang menuntut kesempurnaan dalam hidup mereka. Jika kita mengikuti kesempurnaan hidup, kita tidak akan pernah bahagia. *If We Are Never Nothing* mengingatkan kita untuk menyadari ketidaksempurnaan ini dan menerimanya serta hidup bersamanya dengan upaya maksimal.

Standar hidup yang sering diciptakan oleh lingkungan adalah sumber kecemasan (Damayanti et al., 2023; Hidayatullah et al., 2023; Yuniar et al., 2023), kekhawatiran (Azzahra et al., 2023; Maulana & Asbari, 2023; Nurhakim & Asbari, 2023), dan ketakutan yang sering kita rasakan saat memasuki dunia orang dewasa (Akhyar et al., 2023; Erwianto & Asbari, 2023; Yati et al., 2023). Padahal, dalam buku Alvi Syahrin dijelaskan bahwa semua standar tersebut hanyalah ilusi bagi keberadaan kita yang sementara dan sementara, sehingga tidak ada alasan bagi kita untuk khawatir, terlalu mengkhawatirkannya (Febiyanti et al., 2023; Hamidah et al., 2022; Maria et al., 2023). Kita akan diminta untuk lebih bersyukur dan menerima segala kondisi dan pencapaian yang telah kita capai selama ini agar kita tidak lagi minder dan overthinking. Mungkin banyak dari teman-teman kita yang tampaknya telah mencapai "kesuksesan" dan penampilan kita seperti ini, tetapi pikirkan lagi apakah kehidupan yang "seperti ini" bermanfaat bagi makhluk di sekitar kita (Putri et al., 2023; Setyani et al., 2023). Buku ini dapat mengingatkan kita akan ketidaksempurnaan manusia dan buku ini juga cocok untuk lulusan SMA baru karena sebagian besar materinya tentang dunia setelah SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data deskriptif kualitatif. Terapkan teknik analisis data yang tepat untuk menyaring lebih banyak informasi guna menciptakan gambaran yang lebih jelas dan pemahaman yang lebih baik. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan informasi atau teori pada waktu tertentu ke arah penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mempelajari dan mendeskripsikan situasi yang berkaitan dengan proses yang akan dilalui dalam perjalanan menuju kesuksesan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan menekankan pada deskripsi dan interpretasi menyeluruh dari data yang dikumpulkan. Sumber bahan artikel ini diperoleh melalui analisis buku Jika kita pernah jadi apa-apa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Judul : Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa
- Penulis : Alvi Syahrin
- Penyunting : Tesara Rafiantika
- Penerbit : GagasMedia
- Terbit : Cetakan pertama, 2019
- Tebal : 236 halaman
- Ukuran : 13 × 19 cm
- Cover : Softcover
- ISBN : 9789797809485



Gambar. Informasi Buku
Sumber: Gramedia.com (30, 2019)

Isi Buku

Ada saatnya dalam hidup ketika Anda harus memasuki dunia orang dewasa. Tahap ini dimulai dengan memasuki universitas dan menjadi mahasiswa. Namun, seringkali ada perasaan cemas dan takut saat masuk. Terlalu banyak tekanan dan tuntutan yang memotivasi kita secara tidak langsung. Bagaimana orang-orang di sekitar kita mengharapkan kita memenuhi harapan mereka. Dari memilih universitas bergengsi, hingga pekerjaan yang berkualitas, hingga menjalani kehidupan yang sukses dengan banyak standar. Permintaan ini mungkin belum saya pertimbangkan ketika saya masih remaja. Namun, sekarang setelah kami keluar dari sekolah, persyaratan ini sepertinya muncul secara tiba-tiba. Alvi Syahrin menangkap kegelisahan itu melalui buku ini

Buku ini dibungkus dengan gaya penulisan seperti berbicara atau curhat kepada teman. Penulis hanya memberikan unsur-unsur yang singkat, ringan dan tepat pada setiap bagian. Meski terdengar sederhana, namun makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis berhasil tersampaikan kepada para pembaca. Dibagi menjadi 45 bagian yang membawa kehidupan setelah sekolah kami ke level berikutnya. Standar hidup yang diciptakan oleh orang lain seringkali menimbulkan ketakutan, kecemasan, dan ketidakamanan jika kita gagal mencapainya. Padahal, standar tersebut hanyalah ilusi kehidupan di dunia fana ini. Dalam buku ini, kita akan didorong untuk menjadi lebih toleran dan bersyukur atas apa yang kita alami. Mungkin ketika Anda "sukses" dan bahkan begitu. Tapi, renungkan lebih dalam, mungkin kehidupan seperti ini justru menguntungkan makhluk lain. Misalnya, meski kita masih menganggur, setidaknya kita masih punya waktu dan perhatian untuk memberi makan kucing jalanan. Ini mungkin hal kecil, tetapi di sisi lain, itu adalah tindakan penyelamat bagi yang membutuhkan.

Ada bagian dalam buku ini yang membahas tentang gagal masuk universitas negeri. Dimana pada umumnya perguruan tinggi negeri menjadi pilihan utama setiap calon mahasiswa untuk menjadi tempat menuntut ilmu. Namun, jumlah mahasiswa baru yang masuk perguruan tinggi negeri dibatasi. Butuh usaha dan kerja keras untuk lulus ujian masuk perguruan tinggi negeri. Dan banyak dari mereka gagal dan berakhir dengan kekecewaan. Meski banyak yang berharap bisa kuliah di perguruan tinggi negeri. Masih banyak orang yang masih takut untuk masuk ke perguruan tinggi swasta. Namun, buku ini sekali lagi mengingatkan kita untuk selalu melihat sisi positif dari segala sesuatu. Status perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, bukanlah jaminan kesuksesan kita di masa depan. Universitas tidak mewakili siapa kita, itu hanyalah keadaan fana bagi penilaian manusia. Bukti bahwa masih banyak peluang yang menanti kita untuk sukses baik bagi lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Tidak masalah di mana Anda belajar, seberapa jauh Anda belajar, yang penting adalah bagaimana Anda menggunakannya.

Orang mungkin bertanya-tanya mengapa belajar di sekolah begitu sulit jika sebagian besar mata pelajaran akhirnya tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran sejarah atau geografi mungkin tidak seratus persen digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari, tetapi siapa tahu di masa depan kedua pengetahuan ini akan membantu kita dalam karir kita setelah itu. Kesan mungkin tidak berbahaya, tapi siapa yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Itu bisa berupa matematika, fisika, atau kimia sebagai dasar pekerjaan kita. Selalu melihat sisi positif dari segala sesuatu, termasuk sekolah. Sebagai manusia, kita hanya bisa menerima dan hidup karena secara fitrah dunia fana ini memang tidak sempurna. Penjelasan ini mengingatkan. Kalau sebenarnya tidak ada ilmu yang tidak bermanfaat. Semua ilmu yang kita pelajari di sekolah pasti akan bermanfaat, tetapi kita tidak tahu kapan akan digunakan di masa depan. Oleh karena itu, Anda harus belajar dengan giat dan serius untuk memanfaatkan ilmu yang didapat.

Secara keseluruhan, *If We Never Be Nothing* menangkap kegelisahan banyak orang, terutama remaja yang baru saja lulus SMA, tentang standar yang dituntut dari kita semua. Ada banyak standar kesuksesan yang ditentukan perangkat keras, dan popularitas sering membuat kita stres. Tekanan ini membuat kita cemas dan takut. Disini, penulis lebih fokus pada kuliah dan dunia kerja. Kita sering membandingkan diri kita dengan seberapa sukses teman-teman kita. Mungkin mereka sukses menurut standar kebanyakan orang, tapi itu tidak membuat mereka bahagia. Masa depan yang tidak pasti dan

tidak pasti menyebabkan perasaan cemas dan takut. Sebagai manusia, kita hanya menginginkan sesuatu yang aman dan pasti. Namun, hidup tidak bekerja seperti itu. Buku ini mengingatkan kita pada dunia yang fana dan tidak sempurna. Faktanya, kebanyakan orang menuntut kesempurnaan dalam hidup mereka. Jika kita mengikuti kesempurnaan hidup, kita tidak akan pernah bahagia. *If We Are Never Nothing* mengingatkan kita untuk menyadari ketidaksempurnaan ini dan menerimanya serta hidup bersamanya dengan upaya maksimal.

Kelebihan Buku

Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* ini memiliki kelebihan menghadirkan Perspektif-perspektif yang mendalam tentang pembentukan Spekulasi. Alvi Syahrin menjelaskan dengan tentang pola pikir yang modern. Yang tidak harus mengikuti standar kesuksesan orang lain. dalam hidup kita bebas menentukan dan menjadi apa yang kita mau. Buku ini membuka wawasan untuk kaum muda yang sedang khawatir akan masa depannya. Buku ini juga memberikan motivasi-motivasi dan dorongan bagi pembacanya.

Kekurangan Buku

Setiap individu memiliki Perspektif-perspektif dan tanggapan mereka sendiri. Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* memberikan banyak filosofi yang terkadang membuat bingung pembacanya. Cenderung banyak pengulangan kata buku ini juga terkesan seperti buku curhatan bagi para pembacanya. buku ini juga tidak memberikan solusi untuk setiap permasalahannya.

KESIMPULAN

Buku karya Alvi Syahrin dengan judul *Jika kita tak pernah jadi apa-apa* menjelaskan bahwa jika kita merasa khawatir akan masa depan yang tidak pernah menjadi apa-apa, sesungguhnya kita pernah menjadi apa-apa. Kita pernah menjadi seorang bayi yang pernah menyenangkan hati orang tua kita. Kita adalah seorang anak yang berusaha berbakti kepada orangtua meskipun sulit, meskipun kepayahan dan yang berusaha tetap baik-baik saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F., Pratama, A., & Asbari, M. (2023). Dunning Kruger Effect: Argumen Individu Mewujudkan Percaya Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 89–91.
- Amalia, I., & Asbari, M. (2024). Self-Transforming Mind: Menemukan dan Mengoptimalkan Potensi Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 7–13.
- Amaliya, F. P., Komalasari, S., & Asbari, M. (2022). The Role of Islam in Shaping the Millennial Generation's Morals and Character. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(02), 18–21. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/10>
- Amaliya, F. P., Komalasari, S., Susilawati, S., Saidah, S., & Asbari, M. (2024). Self Healing with Qur'an: Mengapa Harus Qur'an? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 14–18.
- Apriani, P. R., & Asbari, M. (2024). The Power of Habits: Sukses Beradaptasi dengan Bertahap. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 67–72.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan dalam Praktik E-Learning di Sekolah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 875–885. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3311>
- Asbari, M., & Purwanto, A. (2020a). Menghadapi Perubahan Cepat di Era 4.0: Adakah Formulasnya? In <https://www.samin-news.com/2020/03/E-Koran-Samin-News-Edisi-9-Maret-2020.html> (Issue E-Koran Samin News, p. 6). E-Koran Samin News.
- Asbari, M., & Purwanto, A. (2020b). Pemeran Utama Panggung Kehidupan. In <https://www.samin-news.com/2020/03/E-Koran-Samin-News-Edisi-12-Maret-2020.html> (Issue Edisi 12 Maret 2020). E-Koran Samin News.

- Asbari, M., & Sarah, D. M. (2024). Rework: Mengembalikan Fokus pada Aksi Paling Positif, Produktif dan Kontributif. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 79–85.
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7–11.
- Azhari, D. W., Asbari, M., & Santoso, G. (2022). Sikap Individualisme dalam Konteks Pendidikan Karakter: Perspektif Obed Kresna Widyapratistha. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 90–94.
- Azzahra, F., Asbari, M., & Sartika, V. D. (2023). Membaca tapi Nihil Makna: Problematika Literasi? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 183–189.
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2023). Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 279–285.
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2024). Bermain dan Bekerja: Spiralisasi Pertumbuhan Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 86–90.
- Emily R. Lai, *Collaborations: A Literature Review*, (Pearson, 2011), hlm. 2.
- Erwianto, R. F., & Asbari, M. (2023). Minimalisme: Sedikit Barang, Sedikit Masalah? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 123–127.
- Febiyanti, N., Asbari, M., Lestari, S., & Santoso, G. (2023). Kunci Literasi: Jangan Paksa Anak Membaca? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 76–79.
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Grandmedia, Jika Tak Pernah Jadi Apa-Apa, <https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-jika-kita-tak-pernah-jadi-apa-apa/>
- Hamidah, H., Asbari, M., & Qodri, R. (2022). Sisi Lemah Spesialis: Haruskah Menjadi Generalis? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 95–100.
- Hidayatullah, S., Asbari, M., & Emylisa, H. (2024). Metamorproses: Hidup Itu Proses, Bukan Protes? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 52–59.
- Hidayatullah, S., Emylisa, H., & Asbari, M. (2023). Algoritma Cinta: Memahami Relasi Pasangan Hidup? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 104–108.
- Kurniawan, A. K., & Asbari, M. (2022). Online Learning as a Teaching And Learning Activities Alternative in The COVID-19 Pandemic. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(6), 64–70.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Kuswantoro, & Asbari, M. (2022). Rekayasa, Takhta dan Malapetaka: Sebuah Pedoman. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 101–104.
- Maria, J. F. M., Asbari, M., Sari, D. S., & Sidik, A. (2023). Kolaborasi dan Orkestrasi: Instrumentasi Berkarya di Era Modern. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 100–103.
- Maulana, M. J., & Asbari, M. (2023). Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 139–142.
- Nurhakim, M. I., & Asbari, M. (2023). Digital Minimalism: Filosofi Efisiensi Penggunaan Teknologi Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 49–54.
- Pebrina, E. T., Sudiyono, R. N., Suroso, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2022). Adopsi Teknologi Informasi dan Knowledge Sharing: Analisis Mediasi Budaya Organisasi di Perguruan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1349–1357. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2223>
- Perawati, S., Asbari, M., & Naelufar, S. (2024). Ikigai: Rahasia Hidup Bahagia? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 19–23.

- Prasetyo, D., & Asbari, M. (2023). Fixed Mindset versus Growth Mindset: Model Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 215–221.
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 25–29.
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58.
- Scott London, *Collaboration and Community*, di unduh dari <http://www.scottlondon.com/reports/collaboration.pdf> pada tanggal 30 September 2016, h. 2.
- Septyawati, D., & Asbari, M. (2023). The Art of Thinking Big: Membangun kinerja personal sejak dari pemikiran. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 235–239.
- Setyani, I., Asbari, M., & Pratama, A. G. (2024). Heroic Living: Mengubah Diri untuk Mengubah Dunia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 91–96.
- Setyani, I., Asbari, M., & Sari, E. S. A. (2023). Heroic: Fanatik pada Tujuan, tapi Fleksibel dalam Cara? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 71–75.
- Susilawati, S., & Asbari, M. (2023). Personal Branding: Antara Uang dan Nama. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 50–54. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/20>
- Susilawati, S., Asbari, M., Pratiwi, D., Amaliya, F. P., Rahmawati, R., & Komalasari, S. (2023). Atomic Habits: Metode Transformasi diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 292–298.
- Tan, J. D., Purba, J. T., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Towards Longevity: Managing Innovativeness in Family Micro-Small-Medium Enterprises. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.1.70>
- Utami, S., Afifah, D., & Asbari, M. (2023). Bahaya Social Engineering dalam Sosial Media. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 145–149.
- Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 120–124.
- Yuniar, A. C., Atfal, M., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Bahaya Positif Thinking? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 36–39.